

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki cakupan yang luas dan skala yang besar sub sektornya. Selain itu Perusahaan manufaktur juga memiliki prospek yang baik bagi investor untuk menanamkan investasi karena perusahaan manufaktur memiliki tuntutan untuk berkompetitif dan menciptakan produk yang berkualitas.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui (Sugiyono, 2018). Objek ini disebut dengan satuan analisis pada penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih sedikit dari populasi (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2020 - 2022 pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut – turut selama periode 2020 - 2022
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap berturut – turut selama periode 2020 - 2022. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan maka data menjadi tidak lengkap.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama berturut – turut periode 2020 – 2022.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau karakteristik yang dapat diukur, di hitung, atau diberi nilai. Dalam penelitian, variabel merupakan objek yang menjadi fokus pengkajian dan dapat memiliki nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu.

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas. Variabel dependen juga disebut variabel output, kriteria, atau konsekuensial karena pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

3.4.3.1 Efisiensi Investasi

Efisiensi Investasi merupakan penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghindari pemborosan dan menghasilkan investasi yang baik. Pengukuran efisiensi investasi mengacu pada model dengan memperkirakan besaran tingkat investasi berdasarkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Model ini dikemukakan oleh Biddle *et al.*, (2009). Nilai residual dari model investasi menunjukkan tingkat efisiensi investasi. Berikut persamaan model yang digunakan :

$$Investment_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 Sales\ Growth_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$Investment_{i,t}$: Total keseluruhan investasi yang dilihat pada aset tetap dibagi dengan total aset

$Sales\ Growth_{i,t-1}$: Persentase perubahan penjualan perusahaan i, penjualan tahun t dikurang penjualan periode t-1 dibagi penjualan periode t-1

Nilai residual yang dihasilkan akan menjadi pertimbangan apakah efisien ataukah investasi yang dilakukan perusahaan tidak efisien. Nilai residual yang dihasilkan kemudian diurutkan dan dipisahkan menjadi 3 kuartil atas, bawah dan tengah. Nilai dengan tingkat residual tertinggi (paling positif) menunjukkan kondisi overinvestment. Sebaliknya, nilai residual paling rendah (paling negatif) menunjukkan bahwa perusahaan mengalami situasi underinvestment. Sedangkan nilai

yang dikelompokkan sebagai kuartil tengah menunjukkan perusahaan berada pada kondisi investasi yang efisien (Darmawan, 2022).

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2018). Berikut ini merupakan penjelasan atas variabel independen dalam penelitian.

3.4.2.1 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan merupakan proses akuntansi yang menyangkut informasi atas laporan keuangan terkait kondisi dan kinerja perusahaan untuk dipublikasikan diakhir periode yang nantinya akan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan (Suaidah dan Sebrina, 2020). Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan mengacu pada penelitian Pratomo *et al.*, (2024) Menggunakan rumus :

$$KLK = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)}}$$

3.4.2.2 Debt Maturity

Debt Maturity (Maturitas Utang) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur (Fahmi, 2013). *Debt Maturity* pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *STDebt* yaitu rasio utang jangka pendek terhadap total utang. Apabila nilai yang diperoleh tinggi maka perusahaan mempunyai *Debt Maturity* rendah, sedangkan jika nilai yang diperoleh rendah maka perusahaan memiliki *Debt Maturity* yang tinggi. Pengukuran *Debt Maturity* mengacu pada penelitian Ramadhani (2023) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$STDebt = \frac{\text{Utang Jangka Pendek}}{\text{Total Hutang}}$$

3.4.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Tandean, 2021). Pada penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapatkan setelah pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka mengindikasikan kondisi perusahaan baik. Namun jika nilai NPM rendah maka perusahaan sedang kondisi tidak baik. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Hasanudin *et al.*, (2023) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan sebuah cerminan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Damayanti & Darmayanti, 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan investor. Pada penelitian ini Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Rahayu, 2023).

$$SIZE = \ln \text{Total Asset}$$

3.4.2.5 Koneksi Politik

Koneksi Politik merupakan hubungan khusus yang dimiliki suatu Perusahaan dengan pemerintah atau partai politik. Koneksi Politik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Menurut Solikin & Slamet (2022), variabel *dummy* atau tiruan adalah variabel yang memiliki paling sedikit dua tingkat yang jelas atau lebih yang diberi tanda 0 atau 1. Berikut merupakan kriteria-kriteria Perusahaan yang memiliki

Koneksi Politik menurut pedoman penelitian yang dilakukan oleh (Faccio, 2007) dalam (Rahmania, 2023) yaitu :

1. Apabila terdapat salah satu direksi atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, memiliki hubungan kerabat dengan pejabat tinggi politik, anggota cabinet eksekutif seperti presiden, wakil presiden dan menteri serta pejabat eksekutif negara, pejabat pemerintahan termasuk milititer, polisi dan anggota partai politik.
2. Apabila terdapat salah satu direksi atau komisaris yang merupakan mantan anggota DPR, pernah mempunyai hubungan kerabat dengan pejabat tinggi politik, mantan anggota kabinet eksekutif seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri, mantan pejabat negara eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintahan termasuk militer, mantan kepolisian, dan mempunyai hubungan keluarga dengan para pejabat dan mantan anggota partai politik.
3. Apabila terdapat salah satu pemilik/pemegang saham lebih dari 10% adalah anggota /mantan partai politik, mempunyai hubungan dengan politisi senior dan/atau merupakan pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer, dan mempunyai hubungan keluarga dekat dengan pejabat.

3.4.2.6 Kualitas Audit

Variabel kualitas audit dapat diukur berdasarkan keberadaan ukuran KAP The Big Four yang melakukan audit pada suatu perusahaan untuk mengurangi kecurangan (Firawan & Dewayanto, 2021). kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan dummy variabel. tiap perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk golongan Big 4 dilambangkan dengan 1 tetapi jika diaudit oleh KAP yang tidak termasuk golongan Big 4 dilambangkan dengan 0. Daftar KAP yang termasuk the Big Four di Indonesia:

- a. Tanudiredja, Wibisana dan rekan yang berafiliasi dengan PWC.
- b. Purwanto, Suherman dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young.
- c. Osman Bing Satrio dan rekan, Imelda & Rekan berafiliasi dengan Delloite.
- d. Siddharta dan Widjaja, berafiliasi dengan KPMG.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model regresi linear berganda merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2018). Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji

statistik dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya mutikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung < 10) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel model *summary* kolom Durbin Watson. Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model *summary* kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Ketentuan Durbin Watson

| Hipotesis | Keputusan | DW |
|---|---------------------|-----------------------------|
| Ada Autokorelasi Positif | Tolak | $0 < d < dL$ |
| Ada Autokorelasi Negatif | Tolak | $4 - dL < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Diterima | $dU < d < 4 - dU$ |
| Tanpa kesimpulan | Tidak ada keputusan | $dL \leq d \leq dU$ |
| Tanpa Kesimpulan | Tidak ada keputusan | $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ |

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu $dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 pada tabel durbin watson.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi *spearman*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *Glejser* dengan syarat sebagai berikut :

- a. Apabila $sig > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila $sig < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Uji Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain mengukur antar 2 variabel atau lebih, analisis ini memberikan penjelasan arah

hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$EI_{i,t} = \alpha + \beta_1 KLK + \beta_2 DM + \beta_3 NPM + \beta_4 SIZE + \beta_5 KP + \beta_6 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

| | | |
|---------------|---|---------------------------|
| $EI_{i,t}$ | = | Efisiensi Investasi |
| KLK | = | Kualitas Laporan Keuangan |
| DM | = | <i>Debt Maturity</i> |
| NPM | = | Profitabilitas |
| SIZE | = | Ukuran Perusahaan |
| KP | = | Koneksi Politik |
| KA | = | Kualitas Audit |
| α | = | Konstanta |
| β | = | Koefisien Regresi |
| ε | = | <i>Error</i> |

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji

F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen